

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini dijelaskan mengenai hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan pendekatan realistik dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan perkalian yang telah peneliti terapkan di kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan.

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu: 1) untuk menjelaskan penerapan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. 2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan matematika realistik pada materi perkalian kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Penelitian dimulai pada tanggal 20 Januari 2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan siklus kedua 1 kali pertemuan.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 25 Oktober 2013 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari Jurusan PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Jurusan dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 9 Januari 2014, peneliti berkunjung ke MI Roudlotul'Ulum untuk menemui Bp. Drs. Achmad Muzakki selaku Kepala Madrasah untuk meminta izin guna melaksanakan penelitian di MI yang beliau pimpin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah itu. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan harapan penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Bapak Kepala Madrasah menyarankan kepada peneliti untuk membicarakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian dengan guru mata pelajaran Matematika yaitu Ibu Nikmatul Laili, S.Pd. Peneliti melakukan diskusi dan berkoordinasi dengan beliau terkait waktu penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer/pengamat. Selain itu diperoleh informasi

mengenai data kelas II yaitu dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas, kemampuan dari siswa kelas II bisa dibilang ke dalam kelas heterogen.

Di hari itu juga peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas II yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian dilakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal Matematika.

Peneliti juga berwawancara dengan Ibu Nikmatul Laili mengenai kegiatan proses pembelajaran Matematika yang biasa beliau laksanakan di kelas II. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Laili bertempat di depan kantor kepala madrasah pada pukul 10.00 WIB pada saat jam istirahat.

P : Bagaimana proses pembelajaran Matematika di MI Roudlotul'ulum selama ibu mengajar di sini?

G : Proses pembelajaran Matematika selama ini baik.

P : Metode apa yang sering ibu pakai ketika mengajar Matematika?

G : Metode yang sering saya pakai adalah metode ceramah bervariasi, penugasan, tanya jawab.

P : Bagaimana respon siswa terhadap metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

G : Respon siswa terkadang positif terkadang negatif. Respon negatif biasanya terjadi ketika Matematika diberikan pada jam pelajaran ke-2, mungkin memang situasinya yang sudah beranjak siang..

P : Pernahkah ibu menemukan kendala dalam mengajar Matematika selama ini? Jika pernah, kendala yang bagaimana yang pernah ibu temui?

G : Pernah, salah satu kendala yang pernah saya temukan selama mengajar Matematika ini adalah adanya beberapa anak yang kurang menaruh perhatian ketika saya menjelaskan materi.

P : Menurut ibu faktor apa yang menyebabkan kendala tersebut dapat terjadi dalam pembelajaran yang ibu laksanakan?

G : Menurut pengamatan saya, ini disebabkan kurangnya minat anak untuk belajar Matematika, mungkin mereka yang bersikap demikian menganggap bahwa Matematika itu pelajaran yang sulit.

P : Usaha apa yang telah ibu lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Matematika selama ini?

G : Yang saya lakukan dalam mengembangkan pembelajaran Matematika selama ini di antaranya dengan menerapkan berbagai metode dan menggunakan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Juga memberikan permainan yang sesuai dengan materi untuk menggugah minat siswa belajar.

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika ada siswa

yang aktif dan juga ada yang pasif. Hal ini dikarenakan karena mengingat banyaknya materi yang harus dikuasai siswa. Hanya sebagian anak saja yang bisa mengikuti pembelajaran Matematika dengan baik. Juga adanya beberapa anak yang minat terhadap belajar Matematika dirasa kurang. Sehingga hasil belajar sebagian anak dirasa kurang dari KKM yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan setiap siklusnya sebagai berikut:

a. Siklus 1

Sebelum melaksanakan Siklus 1 peneliti mengadakan pretest terlebih dahulu. Pretest dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2014 pada akhir pembelajaran. Setelah itu peneliti melaksanakan siklus 1. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 21 dan 23 Januari 2014. Dalam siklus I ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dan pada pertemuan kedua ini peneliti gunakan untuk melakukan post test I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah materi perkalian. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi.
- b) Mempersiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam poses pembelajaran.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan menyusun soal pre dan pos test.
- d) Menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa lembar observasi, pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada hari Selasa, 21 Januari 2014 dilaksanakan pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pertama yang akan dilaksanakan adalah tahap pendahuluan. Kegiatan diawali dengan membaca do'a bersama serta mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, selanjutnya mengabsensi siswa kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti juga berusaha menarik perhatian siswa

dengan cara memberikan motivasi dengan menyampaikan pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan pendekatan realistik. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu materi perkalian. Dengan menggunakan alat peraga berupa benda-benda nyata seperti: toples, kotak pensil, pensil, dan permen supaya bisa menarik perhatian para siswa. Peneliti memberikan penjelasan mengenai perkalian sebagai penjumlahan berulang, menentukan perkalian dengan cara menjumlahkan berulang, menentukan perkalian bilangan sampai dua angka.

Setelah semua materi dijelaskan kegiatan berikutnya peneliti memberi 1 lembar kerja (LK) pada setiap siswa. Peneliti membimbing pelatihan ini. Peneliti juga menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan ke depan kelas. Kegiatan ini dilakukan selama ± 50 menit. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

Di akhir kegiatan dengan durasi waktu ± 10 menit, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami. Peneliti juga memberi penguatan tentang materi perkalian. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan kedua

Pada hari Kamis, 23 Januari 2014 mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB. Peneliti memulai penelitian kedua dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan ke – 2 ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test I) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan peneliti selama di kelas yaitu mengucapkan salam yang selanjutnya berdoa bersama. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test I (soal terlampir) yaitu 45 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test 1, yaitu dengan membagikan lembar soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Lembar soal digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan realistik materi perkalian pada pertemuan sebelumnya. Ketika

mengerjakan soal post test 1 siswa terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan semua lembar soal yang sudah dikerjakan. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada persoalan yang belum jelas.

Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti tidak lupa mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan menutup dengan memberikan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berakhir.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari rumus di atas, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase penguatan siswa terhadap materi pokok yang diajarkan. Dan ketuntasan individual siswa adalah dengan skor 70.

Tabel. 4.1 Daftar nilai pre test

No	Nama Siswa	Nilai pre test	Keterangan
1	A T N S	50	Tidak Tuntas
2	K M	50	Tidak Tuntas
3	A N A	70	Tuntas
4	A L A	70	Tuntas
5	A K A	60	Tidak Tuntas
6	A H	75	Tuntas
7	A N S	85	Tuntas
8	D M A	75	Tuntas
9	K N I	90	Tuntas
10	L F	60	Tidak Tuntas
11	M.R F	55	Tidak Tuntas
12	M.A H	60	Tidak Tuntas
13	M.F K	70	Tuntas
14	M.S N	60	Tidak Tuntas
15	M.I A	60	Tidak Tuntas
16	M.A R	50	Tidak Tuntas
17	M.W A	55	Tidak Tuntas
18	N S	90	Tuntas
19	P D C	55	Tidak Tuntas
20	R D P	60	Tidak Tuntas
21	R F	60	Tidak Tuntas
22	S I	85	Tuntas
23	I H U	90	Tuntas
24	K A K	90	Tuntas
25	M.F A	85	Tuntas
26	N A R	85	Tuntas

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Madrasah yang

diteliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang Tuntas yaitu:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{13}{26} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari hasil pre tes tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang tuntas dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 50%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas II materi perkalian ini tergolong kurang. Dari hasil pre test awal tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya. Hasil pre tes ini nantinya oleh peneliti akan digunakan sebagai acuan peningkatan yang dicapai dan akan dicapai oleh siswa.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan Realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas II. Setelah melakukan tindakan peneliti

memberikan post tes pertama untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut hasil nilai siswa yang diperoleh pada post tes pertama.

Tabel. 4.2 Daftar nilai pos test 1

No	Nama Siswa	Nilai pos test 1	Keterangan
1	A T N S	55	Tidak Tuntas
2	K M	50	Tidak Tuntas
3	A N A	80	Tuntas
4	A L A	70	Tuntas
5	A K A	60	Tidak Tuntas
6	A H	75	Tuntas
7	A N S	85	Tuntas
8	D M A	75	Tuntas
9	K N I	95	Tuntas
10	L F	75	Tuntas
11	M.R F	60	Tidak Tuntas
12	M.A H	75	Tuntas
13	M.F K	70	Tuntas
14	M.S N	70	Tuntas
15	M.I A	60	Tidak Tuntas
16	M.A R	50	Tidak Tuntas
17	M.W A	60	Tidak Tuntas
18	N S	90	Tuntas
19	P D C	80	Tuntas
20	R D P	80	Tuntas
21	R F	60	Tidak Tuntas
22	S I	85	Tuntas
23	I H U	90	Tuntas
24	K A K	95	Tuntas
25	M.F A	85	Tuntas
26	N A R	90	Tuntas

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh madrasah yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang tuntas yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{26} \times 100\% = 69,23\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

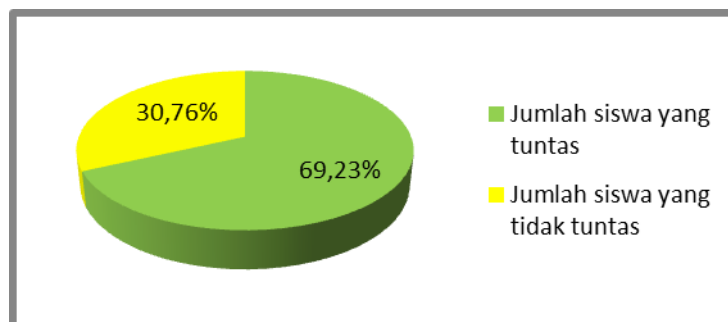
100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre test yaitu $69,23\% - 50\% = 19,23\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan pendekatan Realistik terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel. 4.3 Analisis tes hasil belajar siklus 1

Uraian	Keterangan
Jumlah peserta tes	26
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	8
Prosentase ketuntasan	69,23%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa terdapat 8 siswa yang belum tuntas belajar (memperoleh nilai < 70) dan 18 siswa yang tuntas belajar (nilainya ≥ 70). Prosentase ketuntasan dari jumlah siswa secara keseluruhan 69,23%. Dari data tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat, yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Aneke Diah Betrika sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi pada tempat yang disediakan. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.4 Format Observasi bagi Guru/Peneliti Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Penggunaan masalah kontekstual	1. Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya	4
		2. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari	4
		3. Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual	4
		4. Soal tes/LKS berdasarkan	3

		masalah kontekstual	
2.	Penggunaan model	1. Menunjukkan contoh benda/model yang berhubungan dengan materi	5
		2. Menjelaskan materi dengan mengamati model	4
		3. Memecahkan masalah berdasarkan model	4
3.	Kontribusi siswa	1. Memancing siswa untuk mengajukan pendapat	3
		2. Menghargai pendapat siswa	4
		3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	2
		4. Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah	4
		5. Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa	4
4.	Interaksi	1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru	4
		2. Menghargai pertanyaan siswa	4
5.	Keterkaitan	1. Mengaitkan materi dengan konsep lain	4

Lanjutan tabel 4.4 Format Observasi bagi Guru/Peneliti Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 57. Sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 76% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{57}{75} \times 100\%$$

= 76%

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- 2) $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- 3) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- 4) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- 5) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian yang diamati oleh observer yang menilai aksi peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Format Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Masalah kontekstual	1. Siswa mampu memahami masalah kontekstual	4
		2. Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4

2.	Penggunaan model	1. Mampu memahami materi berdasarkan model 2. Mampu menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan model	4 3
3.	Kontribusi siswa	1. Siswa berani mengemukakan pendapat 2. Mampu menanggapi pendapat teman 3. Mampu membuat kesimpulan yang logis	2 2 2
4.	Interaksi	1. Siswa berani bertanya kepada guru	3
5.	Keterkaitan	1. Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasyarat	4

Lanjutan tabel 4.5 Format Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 28, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{28}{45} \times 100\% \\ &= 62,2\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

Tabel 4.6 Analisis observasi peneliti dan siswa siklus I

	Keterangan Kegiatan peneliti	Keterangan Kegiatan siswa
Skor maksimal	75	45
Skor yang diperoleh	57	28
Prosentase	76%	62,2%
Kriteria	Baik	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa yang telah dilakukan, sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah diterapkan, maka keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori baik dan aktivitas siswa pada kategori cukup.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator ataupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus 1 yaitu:

- a) Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang melakukan belajar.
- b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif, hal ini terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda ria dengan teman yang lain.
- c) Masih banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran di kelas, malu bertanya.

4) Refleksi hasil tindakan

Pada siklus 1 telah dilaksanakan tes hasil belajar dan diperoleh hasil yang kurang memuaskan dan belum sesuai dengan

harapan peneliti karena masih ada 8 dari 26 siswa yang mengikuti tes mendapatkan nilai kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan yaitu 70. Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru dan siswa pada setiap pertemuan, diperoleh kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri ketika guru memberikan penjelasan.
- b) Ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
- c) Masih ada beberapa siswa yang malu bertanya.
- d) Ada beberapa hal yang masih terlupakan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut di antaranya:

- a) Guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan memberi bimbingan dan pengarahan selama proses pembelajaran serta memberi penguatan bahwa matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

- c) Guru harus bisa mengatur pengelolaan kelas lebih kondusif lagi seperti mengatur tempat duduk yang suka ramai di depan.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan mampu mengatasi kekurangan pada siklus 1. Hasil evaluasi akhir terhadap proses pembelajaran siklus 1 belum sesuai dengan harapan, masih banyak terjadi kekurangan-kekurangan, sehingga diputuskan untuk melanjutkan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus 2.

b. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2014 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Dengan rincian kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tes hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sama dengan siklus 1 dengan durasi ± 20 menit dan pelaksanaan tes hasil belajar ± 30 menit.

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi.
- b) Mempersiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam poses pembelajaran.

- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan menyusun soal pos test.
- d) Menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada hari Selasa, 11 Februari 2014 mulai pukul 07.00 – 08.10 WIB. Peneliti memulai penelitian siklus 2 dengan mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi peneliti memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pada tahap ini peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk memantapkan siswa dalam memahami materi perkalian yang telah diajarkan. Proses pembelajaran sama dengan siklus 1 yakni mengajarkan materi perkalian dengan pendekatan Realistik. Selain itu peneliti berusaha membuat kelas lebih hidup, dengan membuat siswa lebih aktif bertanya dan menjawab, serta memberikan contoh materi perkalian yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberikan beberapa soal untuk dikerjakan di depan kelas dengan menunjuk siswa secara acak.

Pada jam pelajaran yang kedua dengan durasi waktu ± 30 menit, peneliti membagikan lembar soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Lembar soal digunakan untuk

mengukur pemahaman konsep dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan Realistik materi perkalian. Tahap penutup, peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan semua lembar soal yang sudah dikerjakan. Peneliti tidak lupa mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan menutup dengan memberikan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berakhir.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari rumus di atas nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase penguatan siswa terhadap materi pokok yang diajarkan, dan ketuntasan individual siswa dengan skor 70. Berikut nilai dari hasil post tes siklus 2:

Tabel 4.7 Daftar nilai pos test 2

No	Nama Siswa	Nilai Pos test 2	Keterangan
1	A T N S	60	Tidak Tuntas
2	K M	50	Tidak Tuntas

3	A N A	85	Tuntas
4	A L A	75	Tuntas
5	A K A	70	Tuntas
6	A H	90	Tuntas
7	A N S	95	Tuntas
8	D M A	85	Tuntas
9	K N I	95	Tuntas
10	L F	80	Tuntas
11	M.R F	70	Tuntas
12	M.A H	75	Tuntas
13	M.F K	75	Tuntas
14	M.S N	75	Tuntas
15	M.I A	70	Tuntas
16	M.A R	50	Tidak Tuntas
17	M.W A	70	Tuntas
18	N S	95	Tuntas
19	P D C	85	Tuntas
20	R D P	90	Tuntas
21	R F	70	Tuntas
22	S I	90	Tuntas
23	I H U	95	Tuntas
24	K A K	100	Tuntas
25	M.F A	90	Tuntas
26	N A R	95	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.7 Daftar nilai pos test 2

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Madrasah yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang tuntas yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang Tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

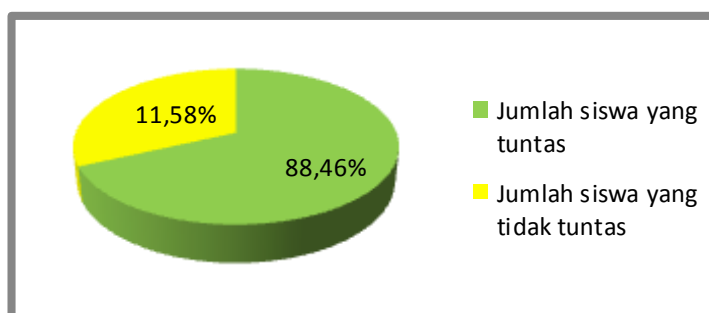
Dapat diketahui dari hasil post tes kedua terjadi peningkatan yang lumayan baik dari post test pertama yaitu $88,46\% - 69,23\% = 19,23\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan pendekatan Realistik mengalami peningkatan.

Tabel. 4.8 Analisis tes hasil belajar siklus 2

Uraian	Keterangan
Jumlah peserta tes	26
Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
Prosentase ketuntasan	88,46%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajar (memperoleh nilai < 70) dan 23 siswa yang tuntas belajar (nilainya ≥ 70). Prosentase ketuntasan dari jumlah siswa secara keseluruhan 88,46%. Data dalam tabel dapat digambarkan kedalam diagram sebagaimana berikut.

Gambar 4.2 Diagram Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa



Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Realistik yang digunakan peneliti, mampu meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan perkalian pada siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum

Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni apabila jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

3) Pengamatan (observasi)

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat, yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Aneke Diah Betrika sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi, untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.9 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus 2

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Penggunaan masalah kontekstual	1. Menjelaskan pentingnya materi dalam penerapannya	5
		2. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari	5
		3. Pertanyaan dikaitkan dengan masalah kontekstual	4
		4. Soal tes/LKS berdasarkan masalah kontekstual	4
2.	Penggunaan model	1. Menunjukkan contoh benda/model yang berhubungan dengan materi	5
		2. Menjelaskan materi	5

		dengan mengamati model	
		3. Memecahkan masalah berdasarkan model	4
3.	Kontribusi siswa	1. Memancing siswa untuk mengajukan pendapat	4
		2. Menghargai pendapat siswa	4
		3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4
		4. Melibatkan siswa dalam memecahkan masalah	3
		5. Mengambil kesimpulan dengan melibatkan siswa	4
4.	Interaksi	1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru	5
		2. Menghargai pertanyaan siswa	4
5.	Keterkaitan	1. Mengaitkan materi dengan konsep lain	5

Lanjutan tabel 4.9 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus 2

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 65. Sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 86,7% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{65}{75} \times 100\% \\ &= 86,7\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- 2) $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- 3) $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- 4) $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- 5) $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun masih ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian yang diamati oleh observer yang menilai aksi peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Format Observasi Siswa Siklus 2

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Masalah kontekstual	1. Siswa mampu memahami masalah kontekstual	5
		2. Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4
2.	Penggunaan model	1. Mampu memahami materi berdasarkan model	5

		2. Mampu menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan model	4
3.	Kontribusi siswa	1. Siswa berani mengemukakan pendapat	4
		2. Mampu menanggapi pendapat teman	3
		3. Mampu membuat kesimpulan yang logis	3
4.	Interaksi	1. Siswa berani bertanya kepada guru	4
5.	Keterkaitan	1. Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasyarat	5

Lanjutan tabel 4.10 Format Observasi Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 37, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{37}{45} \times 100\% \\ &= 82,2\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.11 Analisis observasi peneliti dan siswa siklus II

	Keterangan Kegiatan peneliti	Keterangan Kegiatan siswa
Skor maksimal	75	45
Skor yang diperoleh	65	37
Prosentase	86,7%	82,2%
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa yang telah dilakukan, sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah diterapkan, maka keberhasilan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, di mana tidak terdapat dalam indikator ataupun deskriptor pada lembar observasi.

Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- a) Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran Matematika bersama peneliti.
- b) Siswa terlihat semangat saat guru menerangkan matematika pokok bahasan perkalian.

- c) Dalam mengerjakan latihan jika ada soal yang belum bisa dikerjakan siswa lebih berani bertanya untuk mendapatkan kejelasan jika dibandingkan dengan siklus pertama.
- d) Dampaknya dalam mengerjakan soal, siswa lebih bersemangat dan juga hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal.

Wawancara dilaksanakan setelah selesai siklus ke 2 hari Kamis tanggal 13 Februari 2014 sewaktu jam istirahat. Subyek wawancara adalah siswa kelas II. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi. Siswa senang dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu:

- a) Aktivitas penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang baik.
- b) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- c) Penggunaan pendekatan Realistik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa dilihat dari hasil penilaian tes individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari siklus pertama yakni dari 69,23% dengan rata-rata kelas 73,84% siklus kedua menjadi 88,46% dengan rata-rata kelas 80%.

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan mata pelajaran Matematika pada siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan karena penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu dengan pendekatan yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut. Dengan menerapkan pendekatan Realistik pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan peneliti walaupun tidak 100% berhasil, tetapi itu sudah membuat peneliti senang.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus-2 ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran perkalian yang sudah disampaikan secara baik.

3. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan pendekatan Realistik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan perkalian.
- b. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II MI Roudlotul'Ulum Jabalsari Sumbergempol Ttulongagung.
- c. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan realistik pada materi perkalian.

Berikut temuan mengenai hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 2.

Tabel 4.12 Temuan Hasil Nilai Siswa

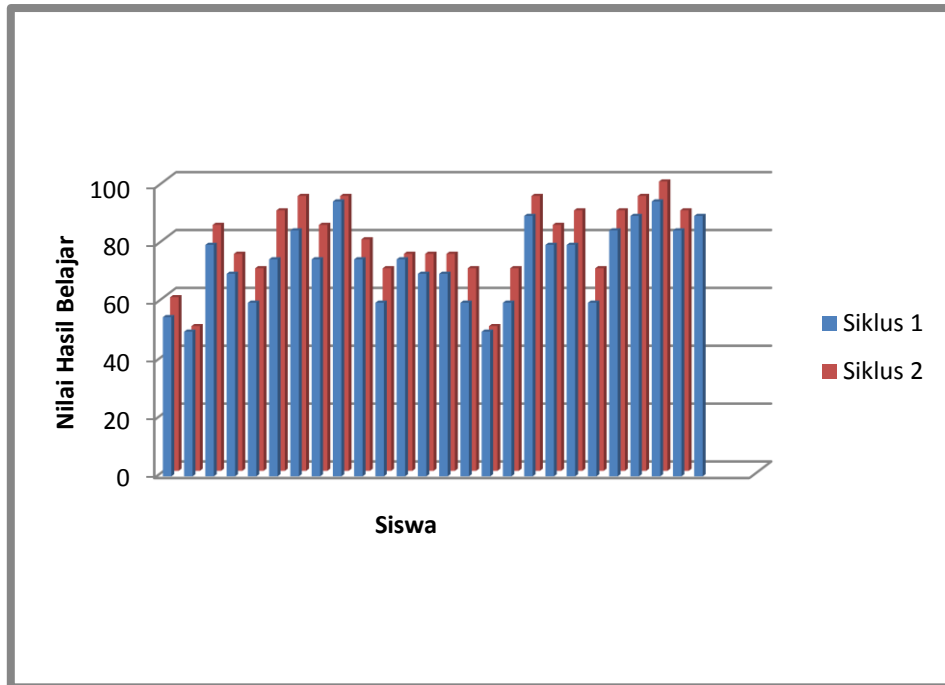
No	Nama Siswa	Hasil Nilai Siswa			Keterangan
		Pre test	Post test 1	Post test 2	
1	A T N S	50	55	60	TT
2	K M	50	50	50	TT
3	A N A	70	80	85	T
4	A L A	70	70	75	T
5	A K A	60	60	70	T
6	A H	75	75	90	T
7	A N S	85	85	95	T
8	D M A	75	75	85	T
9	K N I	90	95	95	T
10	L F	60	75	80	T
11	M.R F	55	60	70	T
12	M.A H	60	75	75	T
13	M.F K	70	70	75	T
14	M.S N	60	70	75	T
15	M.I A	60	60	70	T
16	M.A R	50	50	50	TT
17	M.W A	55	60	70	T
18	N S	90	90	95	T
19	P D C	55	80	85	T
20	R D P	60	80	90	T
21	R F	60	60	70	T
22	S I	85	85	90	T
23	I H U	90	90	95	T
24	K A K	90	95	100	T
25	M.F A	85	85	90	T
26	N A R	85	90	95	T

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus2



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian tes individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari pre test yakni dari 50% menjadi 69,23% pada siklus pertama, dan naik menjadi 88,46% pada saat siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan pendekatan Realistik dalam Matematika pokok bahasan perkalian terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran materi perkalian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan realistik yaitu dengan melaksanakan lima karakter. Menurut Treffers karakteristik dari matematika realistik ada 5 yaitu (menggunkan dunia nyata/penggunaan masalah kontekstual, penggunaan model, kontribusi siswa, interaksi, dan keterkaitan) dalam kegiatan pembelajaran.¹

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan masalah kontekstual untuk memberi contoh benda-benda di sekitar siswa yang dapat digunakan dalam menunjang materi perkalian. Misalnya dengan menggunakan kotak pensil, pensil, toples, atau permen. Hal ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada siswa, agar ada kontribusi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran.

¹ Gusti Putu, *Pembelajaran Pecahan dalam Matematika Realistik. . .*, hal. 3

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Robitoh Khoiriyah bahwa dengan mengamati benda sekitar atau alat peraga membuat siswa lebih mudah memahami daripada materi secara langsung atau membaca dari buku.²

Setelah semua materi disampaikan peneliti membagikan LK kepada masing-masing siswa. Soal-soal LK dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan masalah kontekstual. Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini tinggi, siswa bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini pengetahuan bukan hanya didapat dari guru, tetapi juga melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Matematika harus dikaitkan dengan realita (dunia nyata) ini berarti bahwa matematika harus dekat dengan anak dan harus relevan dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Sebagaimana yang telah ditulis Heruman bahwa dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh pendidik, sehingga lebih cepat di pahami dan dimengerti oleh siswa. Setiap konsep matematika yang abstrak yang baru dipahami oleh peserta didik perlu diberi penguatan, agar bertahan lama dalam

²Robitoh Khoiriyah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Realistik Bersetting Kooperatif Kelas VII D SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung, 2010), hal.115. skripsi tidak diterbitkan

memori peserta didik, sehingga akan melekat pada pola pikir dan tindakannya.³

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus, dilalui dalam 4 tahap dalam masing-masing siklus yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

Dalam penerapan pendekatan Realistik ini, peneliti melakukan refleksi bersama siswa tentang apa yang baru saja dipelajari dengan memberikan penjelasan dari kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Peneliti juga melakukan penelitian sebenarnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan seperti lembar soal dan pengamatan.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar Matematika siswa sebanyak 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dapat meningkat melalui pendekatan Realistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar Matematika siswa.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan pendekatan Realistik dapat dilihat dari hasil observasi terhadap hasil belajar Matematika siswa, yang memperlihatkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada aspek perkalian mengalami peningkatan pada siklus II.

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. . . , hal. 2

Aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan khususnya Matematika juga meningkat.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan realistik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian, dan juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, ini terbukti pada hasil belajar Matematika siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dari aspek kognitif yaitu hasil belajar Matematika yang diperoleh dari hasil tes telah melampaui target siklus I 69,23% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata kelas 73,84% dan pada siklus II menjadi 88,46% siswa mendapat nilai diatas 70 dengan rata-rata kelas 80%. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I masih ada hal-hal yang terlewatkan oleh peneliti namun pada siklus II hal-hal tersebut sudah dapat berkurang.

Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa belajar Matematika dengan menggunakan pendekatan realistik siswa merasa senang. Mereka tidak bosan, lebih termotivasi belajar dan mereka terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar Matematika mereka mengalami peningkatan.